

ANALISIS TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM STBM DI KELURAHAN BRANDAN BARAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN BRANDAN

Meutia Nanda, Aisyah Fadila, Uday Ihza Mahendra, Priscillia Wulandari, Dewi Febriani, M.Khaiyir Rafif, Shiva Anisa Zahragina Gurky

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
meutianandaumi@gmail.com

| Info Artikel | Abstract |
|---|--|
| <p>Tanggal Masuk: Masuk Maret 5, 2023 Direvisi Maret 19, 2023 Diterima Mei 21, 2023</p> | <p>The sanitation problem caused by the habit of open defecation can pose a serious threat to public health. Efforts in education and behavior change are needed to address this challenge and improve environmental sanitation in Indonesia. This research aims to determine the success level of the environmental health program, namely STBM, in the Beranda Barat sub-district in the Pangkalan Brandan health center's working area. This study is descriptive quantitative, using a questionnaire instrument and secondary data from the health center. The research approach also involves observation and description of the situation in the research area. The sampling technique used C-Survey, with a total population of 4,917 individuals and a sample of 210 individuals. Based on the analysis results in Beranda Barat sub-district, 92% of the community in Beranda Barat sub-district already use toilets, while 8% do not. The observation results show variations in views on the STBM program. The satisfaction of respondents who have undergone previous understanding illustrates the effectiveness of that approach.</p> |
| <p>Keywords: <i>STBM</i> <i>Environmental Health</i></p> | <p>Abstrak</p> <p>Masalah sanitasi yang diakibatkan oleh kebiasaan buang air besar sembarangan dapat menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat. Diperlukan upaya edukasi dan perubahan perilaku untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan sanitasi lingkungan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kesehatan lingkungan yaitu STBM di kelurahan Beranda Barat di wilayah kerja puskesmas Pangkalan Brandan. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, menggunakan instrumen kuesioner dan data sekunder dari puskesmas. Pendekatan penelitian juga melibatkan pengamatan dan deskripsi situasi di wilayah penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan C-Survei, dengan total populasi sebanyak 4.917 jiwa dan sampel sebanyak 210 jiwa. Berdasarkan hasil analisis di kelurahan Brandan Barat yaitu terdapat 92% masyarakat Kelurahan Brandan Barat sudah menggunakan Jamban dan 8% tidak menggunakan Jamban. Hasil observasi menunjukkan variasi pandangan terhadap program STBM. Puasnya responden yang mengikuti pemahaman sebelumnya menggambarkan efektivitas pendekatan tersebut.</p> |
| <p>Penulis Korespondensi: meutianandaumi@gmail.com Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</p> | <p>This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).</p> |



I. PENDAHULUAN

Salah satu puskesmas yang terdapat di Kabupaten Langkat adalah Puskesmas Pangkalan Brandan. Puskesmas Pangkalan Brandan sendiri merupakan puskesmas yang terletak di Kecamatan Babalan yang memiliki 4 wilayah kerja yaitu kelurahan Pelawi Utara, kelurahan Brandan Timur, kelurahan Brandan Timur Baru dan kelurahan Brandan Barat. Jumlah penduduk wilayah Puskesmas Brandan Kecamatan Babalan sendiri menurut sensus penduduk 2022 yaitu 26.609 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 6337 KK atau sekitar 4,20 %. Untuk wilayah Kelurahan Brandan Barat sendiri diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Brandan Barat sebanyak 4.917 jiwa yang terdiri dari 8 lingkungan yang berada di Brandan Barat tersebut.

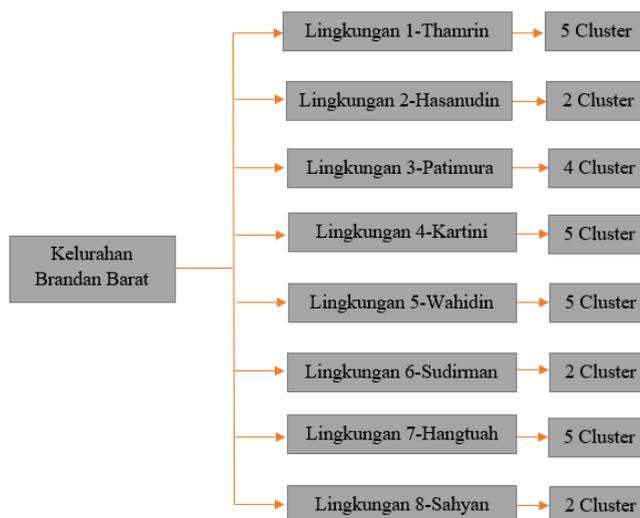
Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menitikberatkan pada penciptaan lingkungan yang sehat. Ini mencakup berbagai aspek seperti pemukiman, tempat kerja, rekreasi, dan fasilitas umum yang harus bebas dari berbagai gangguan seperti limbah, sampah, zat berbahaya, kebisingan, radiasi, serta polusi udara dan air. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga kesehatan lingkungan. Lingkungan memainkan peran kunci dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Program lingkungan sehat bertujuan meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan mengembangkan sistem kesehatan kewilayahan, melibatkan sektor lintas, dan mematuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan. Program ini mencakup aspek seperti air, udara, tanah, pangan, sarana, bangunan, serta pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Masalah sanitasi yang diakibatkan oleh kebiasaan buang air besar sembarangan dapat menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat. Diperlukan upaya edukasi dan perubahan perilaku untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan sanitasi lingkungan di Indonesia [1]. Program Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan inisiatif pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dengan penekanan pada aspek sanitasi. Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui berbagai kegiatan, termasuk pembangunan jamban, pengelolaan air bersih, dan praktek-praktek kebersihan lainnya [2]. STBM mencakup promosi perilaku hidup bersih dan sehat, pengelolaan limbah, serta penyediaan sarana air bersih. Pemerintah juga biasanya melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat lokal dan lembaga non-pemerintah, dalam implementasi program ini untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan [3].

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di kelurahan Beranda Barat, wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Brandan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas dan dampak program kesehatan lingkungan tersebut dalam meningkatkan kondisi sanitasi dan kesehatan masyarakat setempat.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian juga melibatkan pengamatan dan deskripsi situasi di wilayah penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan C-Survei, dengan total populasi sebanyak 4.917 jiwa dan sampel sebanyak 210 jiwa. Pendekatan ini memungkinkan analisis secara rinci terhadap kondisi di wilayah penelitian dan memberikan dasar untuk mendeskripsikan karakteristik populasi serta fenomena yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan dari Profil Puskesmas Pangkalan Brandan Tahun 2022.



Gambar I. Bagan Metode Cluster Random Sampling

III. HASIL

Tabel I. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban di Kelurahan Brandan Barat Tahun 2023

| Kepemilikan Jamban | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Tidak | 16 | 7.6 |
| Ya | 194 | 92.4 |

Berdasarkan Tabel 1. Penduduk yang menjadi responden yang memiliki jamban berjumlah 194 responden (92,4%) sedangkan responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 16 (7,6%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Responden CPTS

| Kebiasaan CPTS | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| Tidak | 10 | 4.8 |
| Ya | 200 | 95.2 |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun berjumlah 200 responden (95.2%) sedangkan untuk responden yang tidak sebanyak 10 responden (4.8%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi PAMMRT

| Kebiasaan CPTS | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| Sumur Bor | 12 | 5.7 |
| PAM | 198 | 94.3 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa penggunaan sumur bor sebagai air minum dan makan rumah tangga minoritas sebanyak 12 responden (5.7) dan penggunaan air PAM sebanyak 198 responden (94.3%).

IV. PEMBAHASAN

Profil Puskesmas Pangkalan Brandan 2022 menekankan bahwa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan, sesuai dengan Permenkes Nomor 3 Tahun 2014. Tujuan penyelenggaraan STBM adalah menciptakan perilaku higienis dan saniter mandiri untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berpedoman pada lima pilar utama. Pilar-pilar tersebut mencakup Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT), serta Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat melalui praktek-praktek bersih di berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS)

Kepemilikan jamban dan fasilitas sanitasi lainnya memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan fisiologis dan menciptakan rumah sehat. Pengelolaan tinja yang baik melalui berbagai jenis jamban seperti leher angsa atau cubluk sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan [3][4]. Upaya untuk menyediakan infrastruktur sanitasi yang memadai menjadi kunci dalam meningkatkan standar kehidupan dan mencegah penyakit terkait sanitasi. Kepemilikan jamban keluarga memiliki signifikansi besar dalam meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat [5][6].

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepemilikan jamban dapat memberikan dorongan besar untuk mereka berupaya memiliki fasilitas tersebut [7]. Kesadaran akan manfaat sanitasi yang baik seringkali menjadi pendorong utama dalam masyarakat untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan kebersihan lingkungan melalui kepemilikan jamban [8]. Ini tidak hanya meningkatkan kebersihan individu dan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pencegahan penyakit yang dapat disebabkan oleh limbah manusia yang tidak tertangani dengan baik [9]. Kesadaran akan manfaat kesehatan dari kepemilikan jamban keluarga dapat mendorong upaya kolektif dalam mencapai lingkungan yang lebih sehat [4].

Jamban keluarga merupakan struktur atau bangunan yang dirancang khusus untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia. Fungsinya adalah untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan permukiman dengan memastikan pembuangan tinja dilakukan dengan benar dan terkontrol [10][11]. Berdasarkan hasil analisis di Kelurahan Berandan Barat yaitu terdapat 92.4% masyarakat Kelurahan Berandan Barat sudah menggunakan Jamban dan 7.6% tidak menggunakan Jamban.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Program CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang dianjurkan pemerintah merupakan langkah positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan [12]. Mencuci tangan secara rutin memang merupakan tindakan individu yang efektif dalam pencegahan infeksi dan menjaga kesehatan [13]. Program Pendidikan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki tujuan mulia untuk membentuk paradigma sehat dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih. Pendekatan melalui pimpinan, bina sosial, dan pemberdayaan masyarakat menjadi landasan penting untuk mencapai kesadaran dan kemampuan dalam mengatasi masalah kesehatan di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat [14]. Dengan demikian, PHBS tidak hanya berfokus pada informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui partisipasi aktif dan kolaborasi masyarakat [15].

Data yang di dapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 95,2%, telah terbiasa menggunakan sabun sebelum melakukan aktivitas, seperti mencuci tangan. Ini mencerminkan tingginya kesadaran dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam penggunaan sabun sebagai bagian dari rutinitas kebersihan. Praktik mencuci tangan dengan sabun adalah langkah yang penting dalam pencegahan penyakit dan mempromosikan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)

Kebutuhan air mencakup jumlah air yang diperlukan untuk kehidupan dasar manusia dan aktivitas lainnya. Penetapan besaran sistem air didasarkan pada pemakaian sesuai kebutuhan, mempertimbangkan berbagai kegiatan untuk memastikan distribusi air yang memadai. Air yang baik merupakan air yang jernih, tidak berwarna, tidak berasa dan juga tidak mengandung zat kimia ataupun kuman yang membahayakan kesehatan manusia [16] [17].

Analisis situasi kesehatan lingkungan di Kelurahan Berandan Barat menggunakan kuisioner, dan wawancara pada masyarakat setempat didapatkan hasil bahwa Masyarakat di Kelurahan Berandan Barat yang menggunakan PAM sebanyak 94,3 % menggunakan air PAM dan 5,7 % menggunakan sumur Bor. Dari hasil wawancara pada responden, pengguna PAM yang lebih dominan karena masyarakat tinggal diatas air laut dan tidak bisa membuat sumur bor sendiri.

Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT)

UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memandang sampah sebagai permasalahan nasional yang memerlukan pendekatan komprehensif. Fokusnya bukan hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesehatan masyarakat, perlindungan lingkungan, dan perubahan perilaku untuk mencapai pengelolaan sampah yang terpadu. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan [18]. Permasalahan sampah seringkali bermula dari peningkatan jumlah populasi penduduk di suatu daerah [19]. Faktor ini dapat menyebabkan peningkatan laju tumpukan sampah. Selain itu, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan juga menjadi faktor penting, yang tercermin dalam perilaku membuang sampah sembarangan [20]. Upaya untuk mengatasi permasalahan sampah melibatkan peningkatan kesadaran masyarakat, edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta implementasi kebijakan yang mendukung praktik-praktik ramah lingkungan.

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kebanyakan masih dilakukan secara mandiri, yaitu dengan membakar sampahnya masing-masing. Adapun program yang dibuat oleh pihak kelurahan mengenai pengangkutan sampah rumah tangga hanya diikuti oleh beberapa masyarakat. Gotong royong juga jarang dilakukan oleh masyarakat untuk membersihkan lingkungan secara bersama-sama. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih banyak sampah yang berserakan di area-area tertentu, seperti area Pasar, Paret Kanal, selokan dan beberapa titik di jalanan.

V. KESIMPULAN

Hasil observasi menunjukkan variasi pandangan terhadap program STBM. Puasnya responden yang mengikuti pemahaman sebelumnya menggambarkan efektivitas pendekatan tersebut. Sementara ketidakpuasan dari yang kurang tahu atau lupa tentang STBM menyoroiti perlunya penyuluhan dan interaksi langsung pemerintah dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Katiandagho, P. D. Rumajar, and D. Robert, "Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepl. Sangihe (Studi Di Desa Taloarane I)," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 9, no. 1, 2019.
- [2] E. K. Purwendah and A. Periani, "Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *J. Pacta Sunt Servanda*, vol. 3, no. 2, pp. 163–171, 2022.
- [3] R. Anggraeny, "ANALISIS TINGKAT KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CEMPAE KOTA PAREPARE," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 4, no. 3, pp. 391–402, 2021.
- [4] I. W. Gargita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 3, no. 5, pp. 223–231, 2020.
- [5] I. Arfan, L. Diono, T. E. Sumarto, L. Yuniarsih, and M. Idris, "Pemberdayaan masyarakat melalui 'Program Jamban Sehat' untuk peningkatan kesehatan lingkungan," *J. Abdimas Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 89–95, 2021.
- [6] R. N. Pranaka and E. Agustinus, "Faktor Karakteristik Kepala Keluarga yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Bengawan Ampar Kabupaten Landak," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 32, no. 1, pp. 65–76, 2022.
- [7] K. Samosir and F. S. Ramadhan, "Peranan Perilaku, Kebiasaan dan Dukungan Tokoh Masyarakat terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di Pesisir Kampung Bugis Kota Tanjungpinang," *Sanitasi J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2019.
- [8] D. Sufriadi, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya," *J. Pengabd. Nas. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 62–72, 2021.
- [9] M. A. Anik, "EVALUASI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PILAR PERTAMA DI DESA KIDAL KECAMATAN TUMPANG KABUPATEN MALANG," 2021.
- [10] M. Ardi, B. A. Rauf, A. Sa, B. Miru, F. Teknik, and U. N. Makassar, "Pemberdayaan Masyarakat Membuat Konstruksi Jamban Keluarga dan Septictank yang Sehat dan Aman terhadap Lingkungan," *Inov. J. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 64–73, 2023.
- [11] S. Mukaromah, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Med. Karya Ilm. Kesehat.*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [12] M. M. D. Wahyuni and S. L. Purimahua, "Menggalang Perubahan dengan CTPS: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Naibonat," *Genitri J. Pengabd. Masy. Bid. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 124–131, 2023.
- [13] R. A. Sinanto and S. N. Djannah, "Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi: Tinjauan Literatur," *J. Kesehat. Karya Husada*, vol. 8, no. 2, pp. 96–111, 2020.
- [14] A. Mustanir *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat," *Glob. Eksek. Teknol.*, 2023.
- [15] S. T. Zulaikhah *et al.*, "Penerapan PHBS dengan peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pendekatan keluarga di Desa Gaji Kabupaten Demak," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, p. 126, 2019, doi: 10.30659/ijocs.1.2.126-133.
- [16] A. N. Latupeirissa and J. B. Manuhutu, "Analisis parameter fisika dan kesadahan air pdam wainitu ambon," *Molluca J. Chem. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [17] T. E. Aronggear, C. J. Supit, and J. D. Mamoto, "Analisis kualitas dan kuantitas penggunaan air bersih PT. Air Manado Kecamatan Wenang," *J. Sipil Statik*, vol. 7, no. 12, 2019.
- [18] J. Dobiki, "Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara," *Spasial*, vol. 5, no. 2, pp. 220–228, 2018.
- [19] B. Ismaya, I. Bakti, and S. Suparni, "Penerapan Bank Sampah Sebagai Solusi Mengatasi Ekosentris Lingkungan di Bantaran Sungai Citarum," *SABAJAYA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 6, pp. 370–381, 2023.
- [20] N. S. Pangsuma and H. K. Surtikanti, "Sikap peduli lingkungan masyarakat: Studi kasus masyarakat kota Bandung," *J. Character Environ.*, vol. 1, no. 2, 2024.